

Melayani Riset Komersial dan Pengadaan Data Eksklusif untuk Bisnis Anda

Info lebih lanjut: +62 21 57901023 ext.612/619
datatabel@bisnis.com

Hypeabis.id

www.hypeabis.id

Bisnisindonesia.id

www.bisnisindonesia.id

Tabel Data Saham & Pasar Uang

Scan QR Code

Rabu, 28 Juli 2021

MARKET

13

Bisnis Indonesia

| AKSI GO PUBLIC UNIKORN |

ANTUSIASME TINGGI IPO BUKALAPAK

Bisnis, JAKARTA — Masa penawaran umum saham perdana PT Bukalapak.com telah dimulai setelah masa *bookbuilding* berakhir dengan penetapan harga pelaksanaan IPO sebesar Rp850 per saham. Investor ritel pun bersiap memburu saham unikorn pertama yang bakal *listing* pada 6 Agustus 2021 itu.

Rinaldi M. Azka
rinaldi.azka@bisnis.com

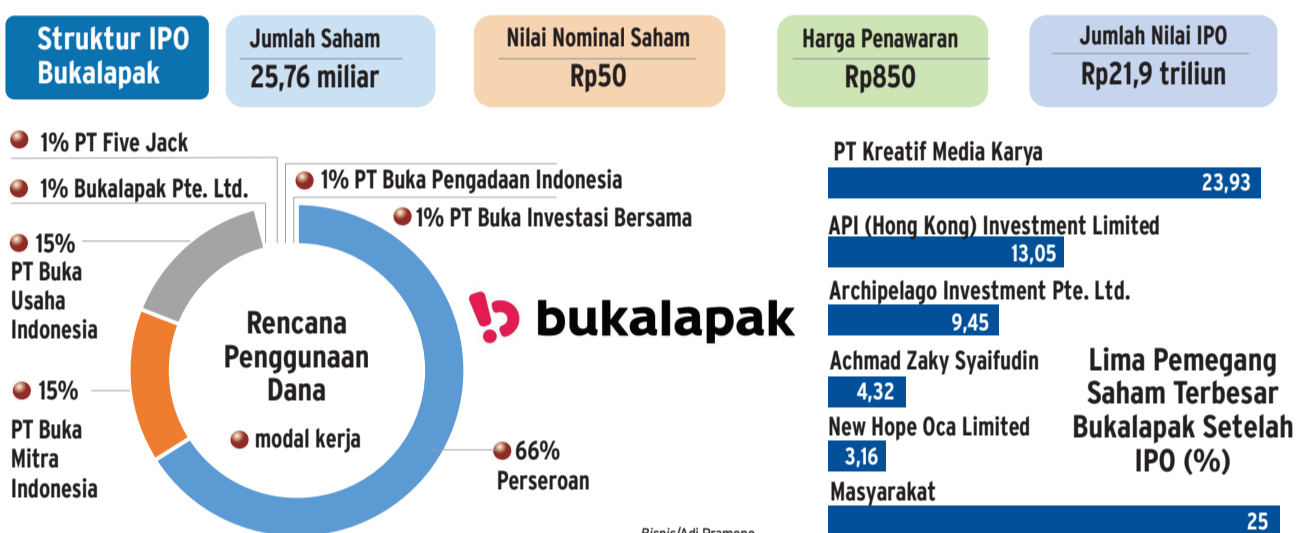
Berdasarkan pengumuman Bukalapak pada Selasa (27/7), calon emiten berkode saham BUKA itu menyampaikan telah memperoleh pernyataan efektif *initial public offering* (IPO) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Senin (26/7).
Selanjutnya, masa penawaran umum perdana saham berlangsung pada 27 Juli—30 Juli 2021. Penjatahan dijadwalkan akan berlangsung pada 3 Agustus 2021 dan distribusi saham secara elektronik akan dilakukan pada 5 Agustus 2021.
Dalam IPO, BUKA menawarkan 25,76 miliar saham dengan nilai nominal Rp50. Jumlah itu setara dengan 25% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO.
Bukalapak menetapkan harga pelaksanaan IPO Rp850 per saham atau batas atas dari kisaran harga penawaran Rp750-Rp850 pada periode penawaran awal. Apabila seluruh saham yang ditawarkan terjual habis, BUKA bakal memperoleh dana Rp21,90 triliun.
Nilai IPO itu menjadi yang terbesar sepanjang sejarah BEI. Setelah IPO, kapitalisasi pasar BUKA diestimasikan mencapai Rp87,6 triliun.
Berdasarkan catatan *Bisnis*, CEO Bukalapak Rachmat Kaimuddin menyebutkan IPO menjadi langkah awal perusahaan untuk dapat tumbuh berkelanjutan. Menurutnya, masyarakat Indonesia dapat

memiliki dan mengawasi perseoran dengan statusnya sebagai perusahaan terbuka.
Rachmat mengklaim Bukalapak terus membukukan pertumbuhan secara keuangan. Pada 2020, pendapatan BUKA mencapai Rp1,35 triliun, tetapi perseoran mengalami rugi usaha Rp1,83 triliun.
“Kami di Bukalapak berbeda, kami ingin bertumbuh, memperbaiki profitabilitas, sehingga pertumbuhan berkualitas dan berkelanjutan,” ujar Rachmat.

ORDER INVESTOR
Antusias investor untuk memesan saham perdana BUKA terlihat di awal masa penawaran umum. Salah satunya dialami oleh PT Ajaib Sekuritas Asia yang mengelola aplikasi broker saham Ajaib.
Dalam keterangan resminya, Manajemen Ajaib mengatakan minat masyarakat terhadap IPO BUKA sangat tinggi dibuktikan dengan puluhan ribu investor ritel melakukan pemesanan saham melalui aplikasi Ajaib.
“Sebagai broker saham *online* di Indonesia, jumlah yang luar biasa ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai menyadari pentingnya investasi dan mereka ingin menjadi bagian dari pertumbuhan industri digital di Indonesia,” tulis manajemen Ajaib dalam keterangan resminya, Senin (27/7).
Antusiasme investor yang tinggi juga dikabarkan terjadi pada masa *bookbuilding*. Akibatnya,

SELANGKAH LAGI

Mimpi PT Bukalapak.com untuk melantai di Bursa Efek Indonesia kian mendekati kenyataan. Setelah mengantongi izin efektif, perseoran masuk tahap penawaran umum perdana saham mulai 28-30 Juli 2021.



total permintaan yang masuk dari investor institusi domestik dan asing mengalami kelebihan permintaan alias *oversubscribed*.
Larisnya saham perdana BUKA terjadi di tengah penilaian soal valuasi perseoran yang dinilai terlampau tinggi. Head of Research Henan Putihrai Sekuritas Robertus Anuar Hardy mengatakan valuasi Bukalapak terlalu mahal apabila menggunakan satu kali nilai *gross merchandise value* (GMV) atau *gross transaction value* (GTV).
Alasannya, hanya 1%—2% saja dari nilai GMV atau TPV tersebut yang dapat dikonversi menjadi pendapatan.
“Akan lebih adil bagi investor apabila Bukalapak menggunakan valuasi *market cap* berdasarkan *revenue*, bukan berdasarkan GMV atau TPV,” jelas Robby kepada *Bisnis*, Senin (19/7).
Sahala Situmorang, EY Indonesia Lead Strategy and Transactions Partner, menilai kedatangan Bukalapak di BEI membawa tren positif di pasar IPO Indonesia setelah banyak perusahaan menunda rencana IPO mereka tahun lalu. Ernst & Young Indonesia pun memproyeksikan aktivitas IPO akan makin semarak pada paruh kedua tahun ini.
“Adanya kabar IPO oleh perusahaan unikorn lain dan BUMN atau anak perusahaannya telah memberikan jaminan bahwa pasar dalam kondisi cukup baik untuk menyediakan modal untuk pertumbuhan,” urainya. □

| EMITEN TEKNOLOGI | Laba MTDL Melejit

Bisnis, JAKARTA — PT Metrodata Electronics Tbk. membukukan laba bersih sebesar Rp242,8 miliar pada semester I/2021 atau meningkat 55,6% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya.
Presiden Direktur Metrodata Electronics Susanto Diraja mengungkapkan pencapaian ini merupakan hasil dari pertumbuhan masing-masing unit bisnis perseroan, yaitu unit bisnis Distribusi dan unit bisnis Solusi & Konsultasi.
“Pada Semester I/2021 kami terus membukukan kinerja yang lebih baik meskipun kondisi perekonomian belum sepenuhnya normal di tengah pandemi Covid-19,” urainya, Selasa (27/7).
Tidak hanya pada laba bersih, emiten berkode saham MTDL itu juga membukukan pendapatan pada semester I/2021 sebesar Rp7,7 triliun atau meningkat 23,5% secara tahunan.
Faktor pertumbuhannya tersebut disebabkan oleh meningkatnya permintaan berbagai produk dan solusi TIK dalam rangka mendukung digitalisasi. Oleh karena itu, MTDL terus menambah produk, mitra global, dan solusi TIK baru yang berkualitas.
Randy Kartadinata, Direktur Metrodata Electronics, mengungkapkan meskipun supply notebook masih belum sepenuhnya pulih karena adanya kelangkaan bahan baku chip secara global, akan tetapi MTDL berhasil mengimbangnya dengan diversifikasi produk, seperti Chromebook dan *smartphone*.
“Pada semester I/2021 penjualan *smartphone* kami mencapai Rp828 miliar atau bertumbuh 98%. Kami memasarkan *smartphone* dengan harga yang ekonomis dan fitur aplikasi Android terbaru sehingga banyak diminati masyarakat,” katanya.
Selain itu, MTDL mencatat permintaan produk *gaming* juga meningkat lebih dari 66%. (Rinaldi M. Azka)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK			
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian			
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019			
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)			
	31-Dec-20	31-Dec-19	
PENDAPATAN USAHA			
REBAN POKOK PENJUALAN			
LABA KOTOR			
BEBAN USAHA			
Penjualan	(293.964.138)	(476.742.101)	
Umum dan administrasi	(23.918.863.478)	(11.871.048.710)	
Pajak final	(686.378)	(1.217.032)	
Jumlah beban usaha	(24.213.513.994)	(12.349.007.843)	
LABA (RUGI) USHA			
PENGHASILAN (BEBAN) LAJIN-LAIN			
Pendapatan bunga	1.103.576.548	1.217.739.184	
Beban bunga dan keuangan lainnya	(4.941.051.415)	(6.116.726.307)	
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	8.001.922.158	(8.838.778.896)	
Rugi penjualan entitas anak	(950.066.293)	-	
Penghasilan utang	6.283.371.078	-	
Dampak pengakuan nilai wajar atas utang lain-lain pihak berelasi	18.331.316.787	-	
Lain-lain - bersih	(334.099.653)	(746.535.641)	
Beban lain-lain - bersih	27.494.969.210	(9.284.301.400)	
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	7.259.119.589	(10.302.423.882)	
PENGHASILAN PAJAK - Bersih	(2.947.608.570)	1.291.592.685	
LABA (RUGI) PERIODE BERALAN	4.311.511.019	(9.010.831.197)	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPRESIF LAJIN			
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPRESIF	4.673.259.691	(9.584.521.152)	
JUMLAH LABA (RUGI) PERIODE BERALAN YANG DIPAKAI DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk	1.821.391.232	(9.066.270.578)	
Keperingan non-pengendalian	2.490.119.788	55.439.381	
4.311.511.020	(9.010.831.197)		
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPRESIF YANG DIPAKAI DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk	2.186.372.110	(9.638.398.064)	
Keperingan non-pengendalian	2.486.887.580	53.876.912	
4.673.259.691	(9.584.521.152)		
SAHAM			
0,66	(3,30)		

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian						
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019						
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)						
	Saldo Awal	Tambahan Modal Disetor	Selisi Kurs Penjabaran	Saldo Laba (Defisit)	Jumlah Keperingan Non-pengendalian	Jumlah Ekuitas
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019	275.000.000.000	46.574.881.122	(12.081.469)	5.332.965.858	326.895.665.521	35.433.780.972
Penghasilan Komprehensif						
LABA (RUGI) periode Berjalan	-	-	-	(9.066.270.578)	(9.066.270.578)	55.439.381
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain						
Pengakuan kembali liabilitas	-	-	-	(105.823.772)	(105.823.772)	(1.515.834)
Imbalan kerja jangka panjang	-	-	-	(466.303.714)	(466.303.714)	(466.350.340)
Selisi kurs karena penjabaran	-	-	-	(466.303.714)	(9.172.094.350)	(9.638.398.064)
Jumlah Penghasilan Komprehensif	-	-	-	(1.999.921.259)	(1,018.522.482)	(9.584.521.152)
Transaksi dengan Pemilik						
Keperingan non-pengendalian dalam pendirian entitas anak	-	-	-	(10.625.770.020)	-	(80.000.000)
Penambahan modal disetor entitas anak oleh keperingan non-pengendalian	-	-	-	-	340.000.000	260.000.000
Jumlah Transaksi dengan Pemilik	-	-	-	(10.625.770.020)	-	(160.000.000)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	275.000.000.000	46.574.881.122	(10.625.770.020)	(478.385.173)	(3.839.228.492)	306.631.497.437
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020	275.000.000.000	46.574.881.122	(10.625.770.020)	(478.385.173)	(3.839.228.492)	306.631.497.437
Penghasilan Komprehensif						
LABA (RUGI) periode Berjalan	-	-	-	1.821.391.232	1.821.391.232	2.490.119.788
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain						
Selisi kurs karena penjabaran	-	-	-	-	-	-
laporan keuangan	-	-	-	-	-	-
Pengakuan kembali liabilitas	-	-	-	364.980.879	364.980.879	(3.232.207)
Jumlah Penghasilan Komprehensif	-	-	-	2.186.372.110	2.186.372.111	2.486.887.581
Transaksi dengan Pemilik						
Nilai divestasi entitas anak	-	-	-	478.385.173	(478.385.173)	-
Keperingan non-pengendalian dalam divestasi entitas anak	-	-	-	-	-	(422.913)
Jumlah Transaksi dengan Pemilik	-	-	-	478.385.173	(478.385.173)	(422.913)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	275.000.000.000	46.574.881.122	(10.625.770.020)	478.385.173	(2.131.241.554)	357.577.762.120